

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penciptaan karya tugas akhir ini penulis mengangkat budaya Jawa yang berkaitan dengan sebuah kepercayaan masyarakat di Jawa terhadap sosok Semar Badranaya, penulis mengkaji dari sebuah pemahaman spiritual yang muncul di kalangan masyarakat dalam memahamil sosok Semar yang buktinya sampai sekarang masih populer. Karya tugas akhir ini merupakan hasil dari ide yang telah dipadukan dengan tema serta ekspresi yang penulis tuangkan ke dalam karya tiga dimensi yaitu Lampu Hias. Konsep Visualisasi Semar Badranaya pada lampu Hias memiliki makna yang mendalam selain sebagai benda fungsional. Makna atau pesan yang mendalam berupa bahwa dalam mencapai kedamaian dan ketentraman hidup, baiknya kita hidup memberi manfaat bagi orang lain. Dalam Karya penulis juga mengkonsepsikan bahwa sosok Semar Badranaya sendiri merupakan simbol dari dualisme Jagad atau dunia, yang memberikn pengayoman melalui ajaran dan pemahaman melalui simbolisme dari sosok Semar sendiri.

Pada karya dengan konsep Visualisasi Semar Badranaya pada Lampu Hias penulis, penulis memberikan inovasi baru dalam pembuatan lampu hias dengan mengambil konsep figure semar dan menggunakan teknik ukir tradisional, yang membuat karya memiliki kesan klasik dan estetik. Dalam pembuatan karya terdapat beberapa hambatan dalam proses pengerjaan pada saat mengukir yaitu terjadinya retak dan kejadian kayu yang patah, hal tersebut disebabkan karena pemilihan ukuran tebal dan tipisnya kayu yang penulis pilih, sehingga ketika mengukir tiba-tiba kayu patah. Untuk mengatasi kayu patah penulis menyambung kembali dan menggunakan lem G dan serbuk gergaji. Kejadian tersebut dapat di atasi penulis dengan baik, hal ini dapat menjadi pembelajaran penulis untuk lebih berhati-hati kembali dalam ketelitian pemilihan bahan serta kehatia-hatian dalam proses mengukir.

Hasil karya dari Visualisasi Semar Badaranaya yaitu berupa Enam karya lampu hias yang terdiri dari dua macam bentuk yaitu Tiga karya lampu hias duduk, yaitu Lampu hias dapat diletakan di meja dan tiga karya lampu hias dinding, yaitu lampu hias yang ditempelkan pada dinding. Hasil dari karya lampu hias ini selain memiliki nilai fungsional sebagai alat untuk menerangi ruangan juga sebagai dekorasi ruangan yang indah dan unik. Dalam karya ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Semar dapat dijadikan inspirasi dalam berkarya dan menghasilkan karya tiga dimensi berupa lampu hias yang memberikan inovasi baru dalam produk Lampu hias dengan menggabungkan sentuhan tradisional teknik ukir dari segi estetika, segi filosofi yang terkandung dalam figure Semar, mapun harga jual produk.

## B. Saran

Pada proses penciptaan karya Lampu Hias dengan konsep Visualisasi Semar Badranaya penulis mendapat beberapa hambatan, sehingga dari hambatan tersebut dapat dijadikan sebuah pelajaran dan saran. Saran yang paling penting yaitu pada proses pemilihan bahan. Bahan yang akan dipilih harus diperhatikan secara teliti dengan desain yang telah dirancang, baik dari segi kualitas kayu dan ukuran tebal tipis kayu, sehingga akan memiliki ketepatan dan kesesuaian dengan desain yang dirancang untuk menghindari kayu yang patah atau hasil karya yang kurang kuat ketika produk digunakan. Kemudian pada saat proses mengukir juga diperlukan kehati-hatian untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti penatahan yang terlalu keras dapat membuat kayu retak.

Pada proses Finishing perlu diperhatikan baik dari segi penguasaan/ pengaplikasian *waterbase* dan juga cuaca. Hal tersebut juga mempengaruhi hasil akhir dalam proses finishing karya. Untuk hasil yang baik pengaplikasian *waterbase* harus digunakan kuas yang lembut dan dikuaskan dengan merata di permukaan kayu, untuk menghindari hasil warna yang belang ataupun masih terlihat goresan kuasnya, selain itu cuaca yang panas juga baik untuk mempercepat pengeringan *waterbase*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gustami. SP. *Proses Penciptaan Seni Kriya: Untaian Metodologis*,  
(program pasca sarjana S-2 Penciptaan dan Pengkajian Seni,  
Institut seni Indonesia, 2004
- Kartika, Dharsono sony. (2007), *Estetika*, Rekayasa Sains, Bandung.
- Kris Budiman, *Ikonitas: Semiotika Sastra dan Seni Visual*, Yogyakarta:  
Penerbit Buku Baik, 2005
- Mulyono, Sri. *Apa dan Siapa Semar*. Jakarta: Gunung Agung, 1982.
- Sunarto. *Punakawan Yogyakarta: Bentuk, makna, dan fungsi golongan  
tengen dan kiwa*. Yogyakarta, 2012.
- Sunaryadi, (2013), *Filsafat Seni: Suatu Tinjauan dari Perspektif Nilai  
Jawa*, Lintang Pustaka Umum, Yogyakarta.

## WEBTOGRAFI

<http://www.hadisukirno.co.id/produk.html?id=Semar>  
<http://www.elevenia.co.id/prd-patung-semar-tidur-antik-langka-28332887>  
[http://senirupaterapanbatikindonesia.blogspot.com/2013/11/makna-dan-filosofi-motif-batik-mega\\_25.html](http://senirupaterapanbatikindonesia.blogspot.com/2013/11/makna-dan-filosofi-motif-batik-mega_25.html)  
<http://www.hadisukirno.co.id/produk.html?id=Gunungan>  
<https://jogja.tribunnews.com/2019/05/04/ini-sebabnya-planet-bumi-tak-memiliki-cincin-seperti-saturnus>  
<https://www.priceza.co.id/s/harga/lampu-hias-kayu-jati-belanda>  
<https://opinie.me/houten-hanglamp-design.html>  
<http://damenlederjacke.info/light-for-wall>